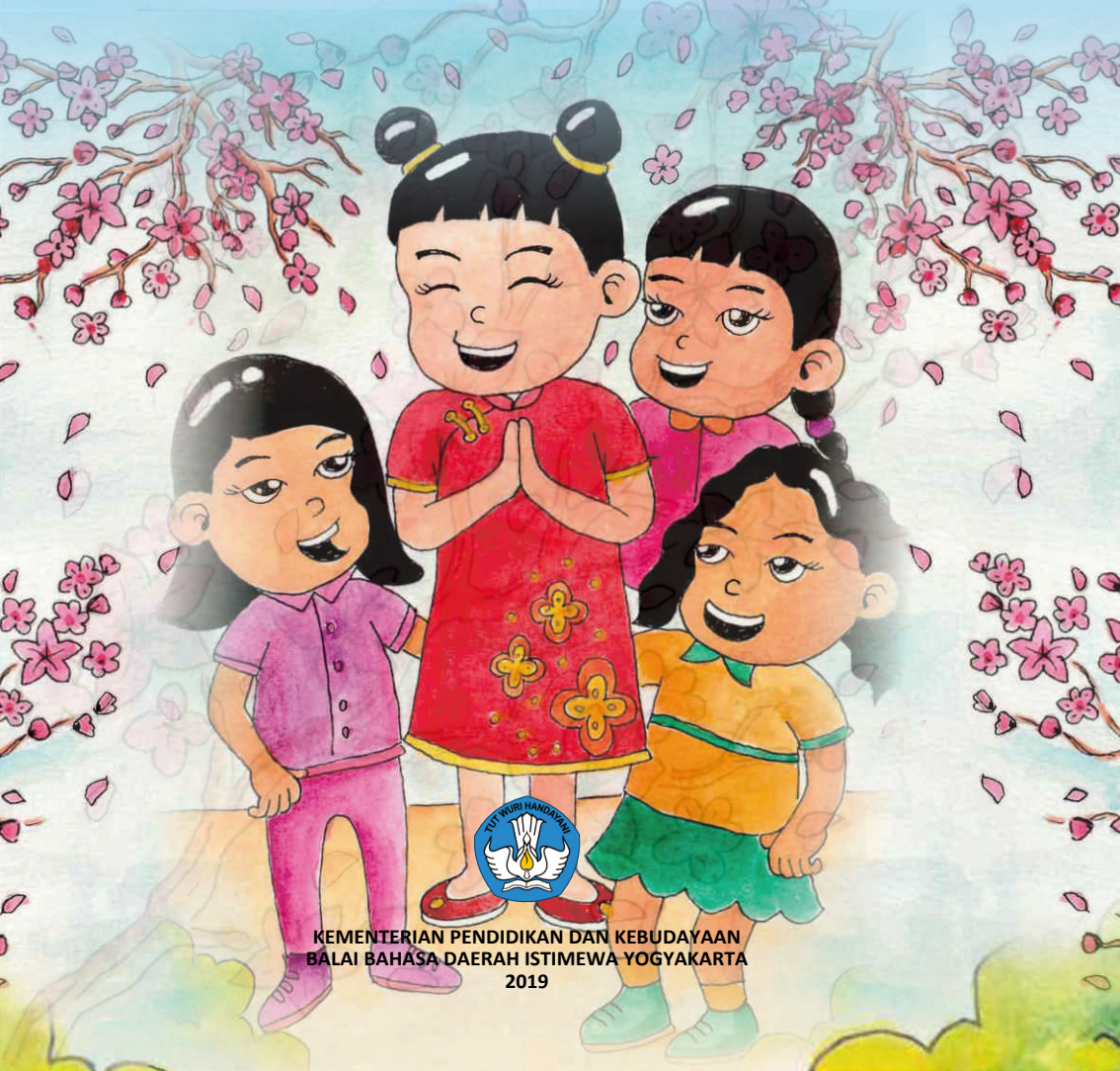


Kak Atin

Kategori
Membaca Awal

Cheongsam untuk Meilan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Cheongsam Untuk Meilan

Penulis:

Kak Atin

Ilustrator:

Agus Win

Tata letak:

Kak Atin

Penyunting:

Sri Haryatmo

Diterbitkan oleh:

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta**

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274)

580667 email: balaibahasadiy@kemdikbud.go.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Cheongsam Untuk Meilan/ penulis, Kak Atin;

penyunting, Sri Haryatmo. – Yogyakarta:

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019

20 hlm., 15 x 21 cm.

ISBN 978-602-777-797-2

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau keseluruhan isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan (karangan) menjadi tanggung jawab penulis.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Literasi baca-tulis merupakan suatu keniscayaan bagi siapa pun. Oleh karena itu, berliterasi perlu dilakukan sejak usia dini (sejak usia pramembaca). Agar gerakan literasi baca-tulis dapat berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Sehubungan dengan itu, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta mengambil peran untuk memperkaya bacaan literasi yang dilakukan dengan model penjenjangan.

Dalam rangka menyediakan bahan bacaan secara berjenjang, pada tahun 2019 Balai Bahasa DIY menyelenggarakan lomba penyusunan bahan literasi yang dimulai dari jenjang pramembaca, membaca dini, dan membaca awal. Naskah hasil lomba dari ketiga jenjang itu, masing-masing diambil sepuluh naskah terbaik. Kemudian, diterbitkan yang hasilnya ada di hadapan Anda.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang berperan, khususnya para penulis/penyusun (peserta lomba), ilustrator, penyunting, dan juga kepada panitia lomba sehingga bahan bacaan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Semoga bahan bacaan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi baca-tulis di tanah air tercinta ini.

Yogyakarta, Oktober 2019

Dr. Pardi, M.Hum.

KATA PENGANTAR

Syukur terdalam senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah yang tiada henti melimpahkan kesempatan sehingga buku membaca awal *Cheongsam untuk Meilan* bisa hadir di tengah-tengah kita. Terima kasih kepada Balai Bahasa Yogyakarta yang telah memberi ruang bagi perkembangan cerita anak di Indonesia. Dengan kesempatan tersebut memungkinkan anak-anak Indonesia mendapatkan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan usianya.

Penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak sangat penting. Dari buku-buku yang dibaca anaklah sikap, kepribadian, dan karakter terbangun. Apabila bahan bacaan sesuai usia tidak melimpah tersedia, dan anak “terpaksa” membaca bahan bacaan untuk usia di atasnya, sebenarnya bencana itu telah dimulai. Kita telah menyiapkan masa emas pembentukan karakter anak yang tidak akan datang dua kali.

Cheongsam untuk Meilan diharapkan mampu memupuk dan merawat jiwa nasionalisme anak yang dewasa ini nyaris pudar oleh gelombang globalisasi yang kian tak terkendali, sehingga anak dengan leluasa mengakses bahan bacaan yang seharusnya menjadi konsumsi orang dewasa.

Derasnya arus globalisasi harus kita “lawan” dengan banjir bahan bacaan literasi. Hal ini penting agar anak bisa memilih dan leluasa mendapatkan bahan bacaan yang sesuai dengan usianya. Dengan demikian, budaya kritis dan kreatif pada anak sedikit demi sedikit terpupuk sejak dini. Ke depan, diharapkan anak memiliki kemandirian berpikir dan bertindak sehingga tidak lagi terpengaruh oleh derasnya globalisasi. Mampu berpikir kritis, membedakan hal yang benar dan salah serta hal yang baik dan buruk untuk dirinya.

Akhir kata, meski hanya seujung pena semoga *Cheongsam untuk Meilan* mampu memberi andil dalam upaya penyediaan bahan bacaan literasi yang sehat bagi anak-anak, aset bangsa yang tiada ternilai. Aset bangsa yang mau tidak mau harus kita rawat hati, rasa, dan pikirannya melalui penyediaan bahan bacaan yang sehat dan baik untuk perkembangannya.

Salam literasi!


Kak Atin

Biodata Penulis



SUPRIHATIN atau yang akrab disapa Atin, lahir di Bantul 10 Juli 1972. Alumni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Negeri Yogyakarta 1996. Karya perempuan yang setiap hari menjadi guru di SMP Negeri 3 Jetis Bantul ini antara lain, *Pagi di Kaki Merapi* (Cerpen Pemenang Favori Lomba Cipta Cerpen Remaja Raya Kultura Rotho Golden Award 2009). *Kolong Surga* (Novel Pemenang 2 Lomba Penulisan Naskah Buku Pengayaan Nasional, Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2010). *Kolong Surga* diterbitkan Iravi Jaya Surabaya tahun 2011. *Jurus Cinta Bahasa dan Sastra Indonesia* (Esai Pemenang Lomba Penulisan Esai Balai Bahasa Yogyakarta 2011). *Bunga Tiga Warna* (Novel 2011), *Pelangi di Atas Trotoar* (Novel Pemenang 3 Lomba Penulisan Naskah Buku Pengayaan Nasional, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2012). *Untung Namaku Maghrib* (Novel 2013). Kumpulan esai pendidikan yang diterbitkan TQI Indonesia 2013 dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2014. Antologi puisi *“Di Antara Perempuan”* (2015). Antologi cerpen *“Senandung Sunyi di Pucuk Trembesi”* diterbitkan Balai Bahasa Yogyakarta 2016. Antologi esai *“Cencang Putus Tiang Tembuk”* diterbitkan Balai Bahasa Yogyakarta 2016. Buku cerita anak *“Si Putih”* (2107). Nominator novel berbahasa Jawa dalam lomba menulis novel berbahasa Jawa Dinas Kebudayaan DIY dengan judul *“Rayung Sabrang”* (2018). Tahun 2019 menulis antologi puisi *“Pelangi 2 Hati”* yang diterbitkan oleh Interlude. Tahun 2016 meraih medali perak Olimpiade Guru Nasional di Jakarta




The background features a soft, watercolor-style illustration. On the left, a large tree with a thick, textured trunk and a full, rounded green canopy stands in front of a simple house with a brown roof and a doorway. To the right, a large, faint shadow of a person wearing a dark cap and a light-colored shirt is cast against the light green background. The overall color palette is dominated by various shades of green and yellow, creating a bright and cheerful atmosphere.

**Meilan gadis yang cantik.
Kulitnya putih.
Rambutnya hitam legam.
Matanya sipit.
Bibirnya tipis.
Bila tertawa wajahnya sangat ceria.**

**Mama Meilan orang Tionghoa.
Papanya dari Indonesia.
Meilan lahir di Indonesia.
Meilan cinta Indonesia.**

SD NEGERI





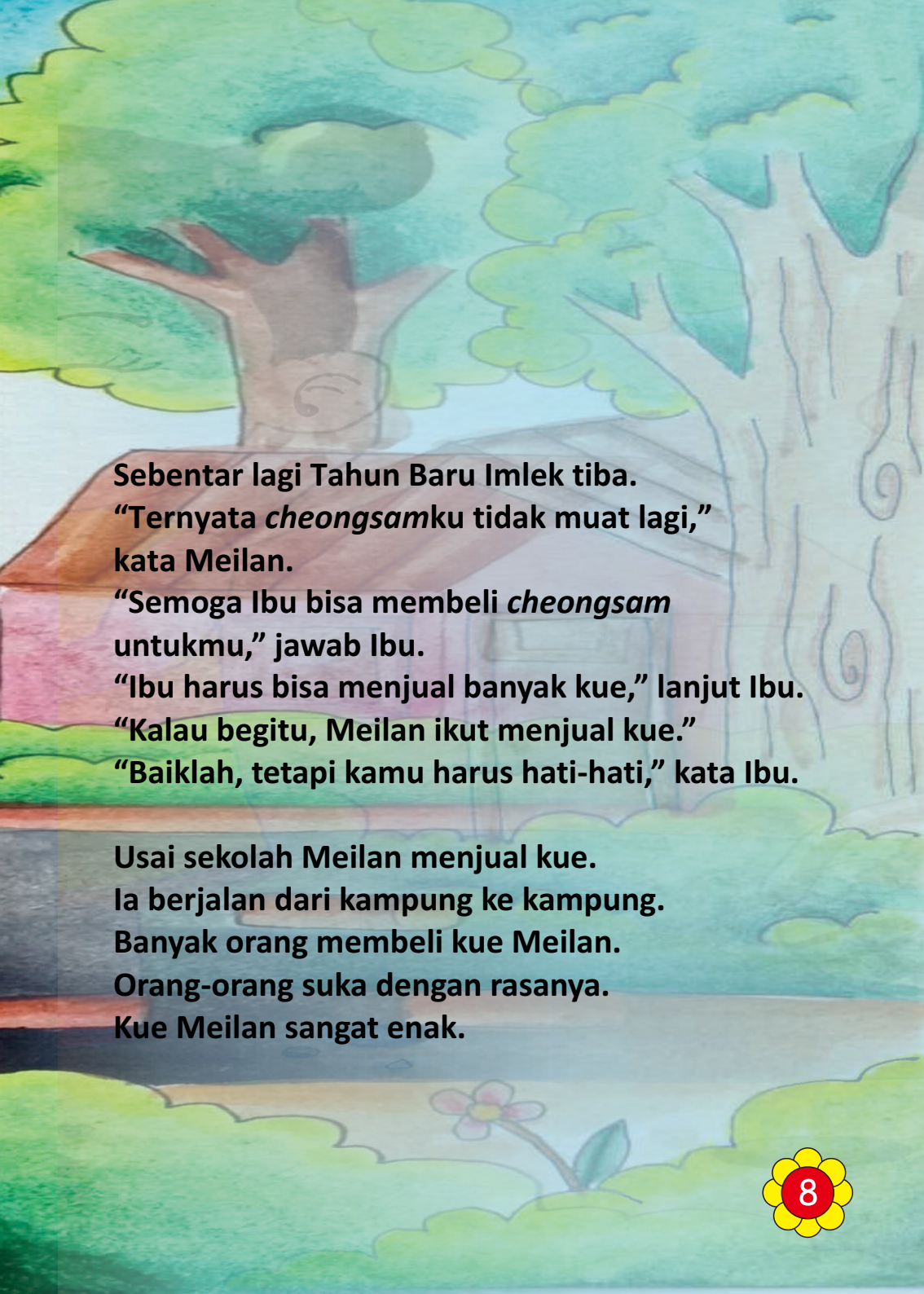
**Meilan bersekolah di SD Negeri.
Temannya sangat banyak.
Mereka belajar bersama.
Mereka bernyanyi bersama.
Mereka bermain bersama.
Mereka tertawa bersama.
Mereka selalu bergembira.
Mereka hidup rukun dan damai.**





**Teman Meilan dari berbagai suku.
Sekar dari Jawa.
Yolanda dari Sulawesi.
Ada pula Yemima dari Papua.
Mereka hidup rukun dan saling membantu.
Tolong menolong di antara sesama.
Tidak melihat daerah asalnya.**



The background is a vibrant, watercolor-style illustration of a village. In the foreground, there's a path leading towards a house with a brown roof and pink walls. Two large, leafy trees with green and blue foliage stand on either side of the house. The sky is a soft, light blue. The overall style is whimsical and child-friendly.

Sebentar lagi Tahun Baru Imlek tiba.

“Ternyata *cheongsam*ku tidak muat lagi,”
kata Meilan.

“Semoga Ibu bisa membeli *cheongsam*
untukmu,” jawab Ibu.

“Ibu harus bisa menjual banyak kue,” lanjut Ibu.

“Kalau begitu, Meilan ikut menjual kue.”

“Baiklah, tetapi kamu harus hati-hati,” kata Ibu.

Usai sekolah Meilan menjual kue.

Ia berjalan dari kampung ke kampung.

Banyak orang membeli kue Meilan.

Orang-orang suka dengan rasanya.

Kue Meilan sangat enak.

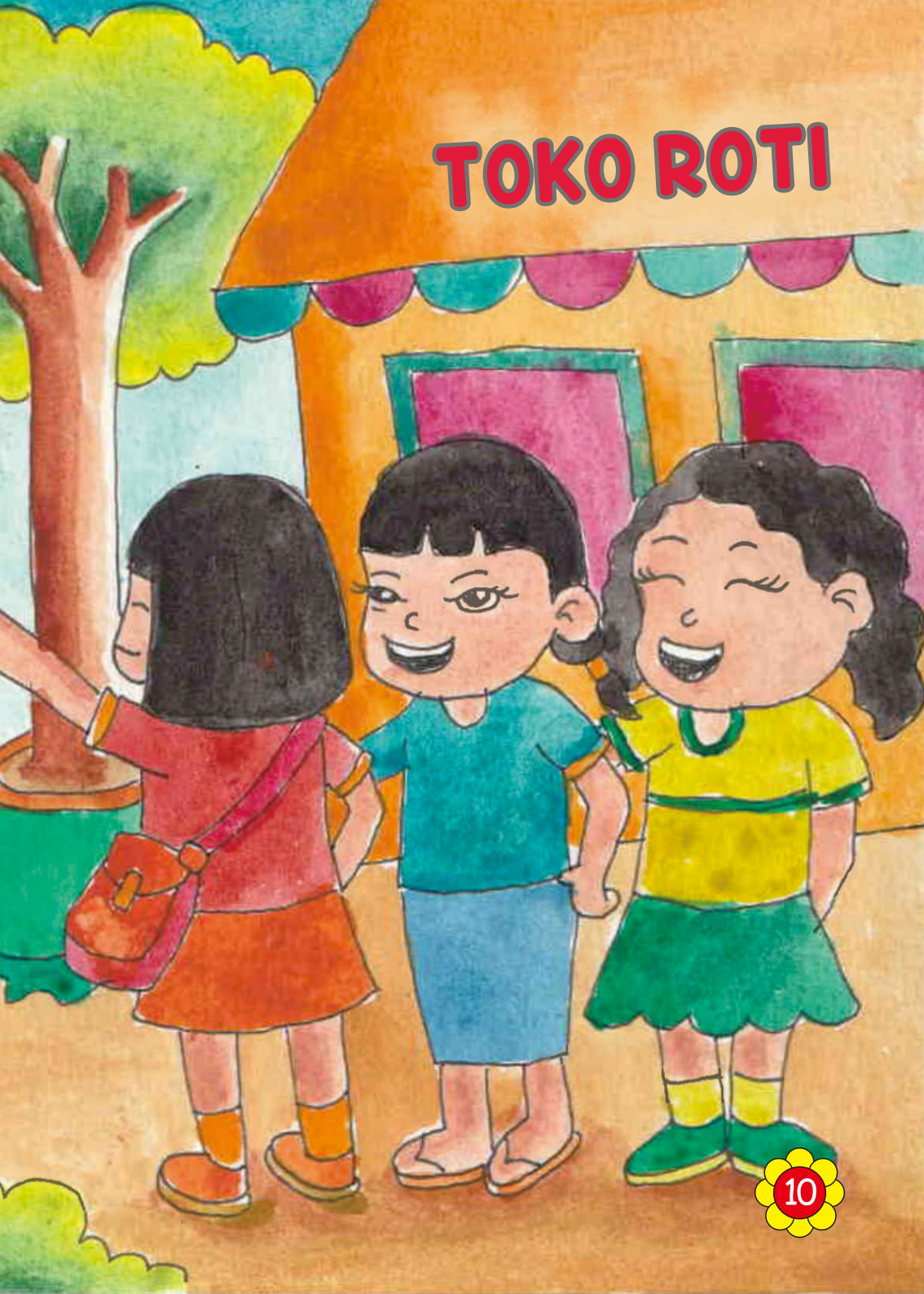
TOKO PAKAIAN



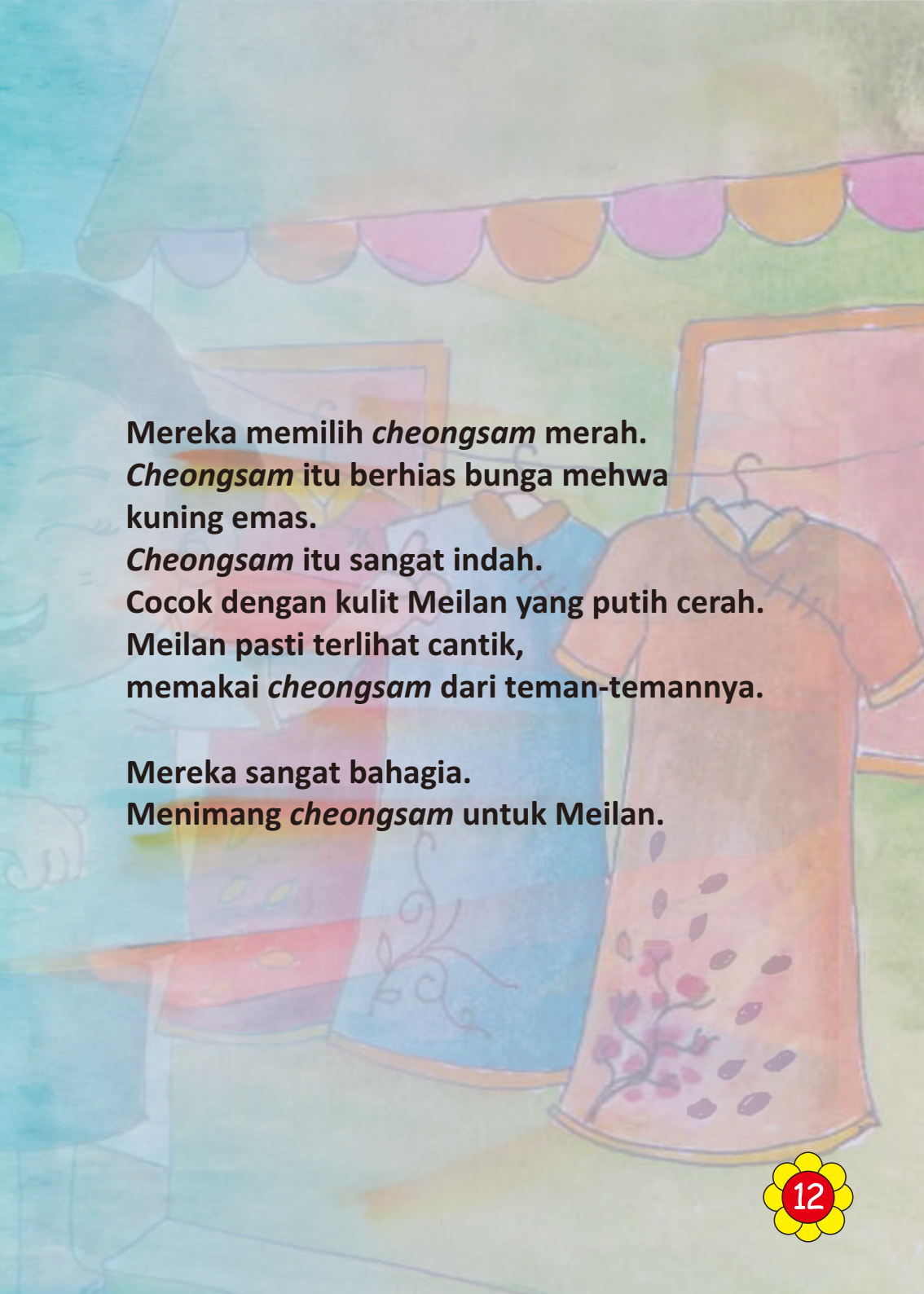
Meilan berjualan kue dari siang hingga sore.
Teman-teman simpati melihat Meilan.
Mereka ikut menabung untuk Meilan.

Sedikit demi sedikit uang terkumpul.
Mereka membeli *cheongsam* untuk Meilan.
Mereka membeli *cheongsam* di pasar
murah.

TOKO ROTI



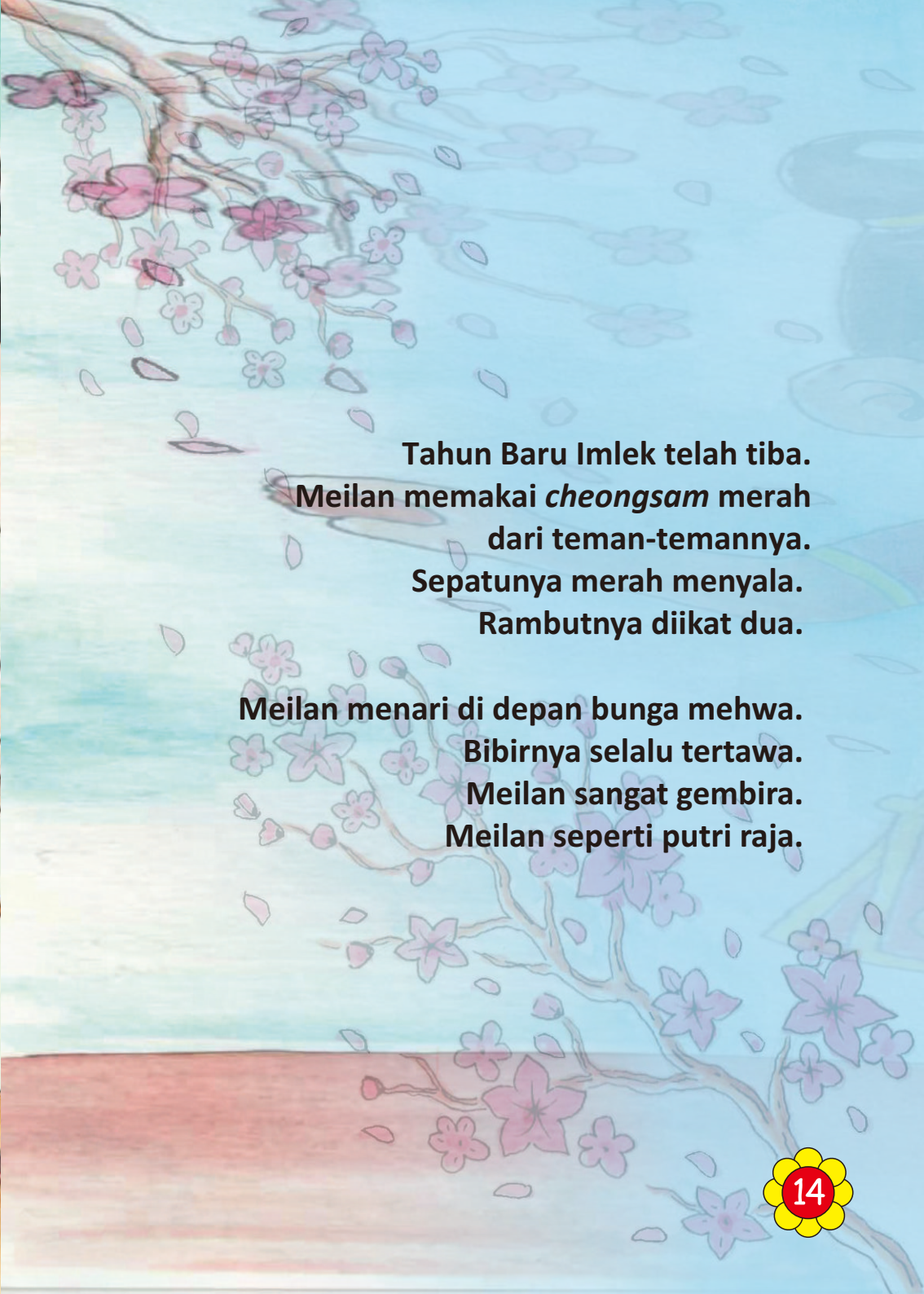




Mereka memilih *cheongsam* merah.
Cheongsam itu berhias bunga mehwa
kuning emas.
Cheongsam itu sangat indah.
Cocok dengan kulit Meilan yang putih cerah.
Meilan pasti terlihat cantik,
memakai *cheongsam* dari teman-temannya.

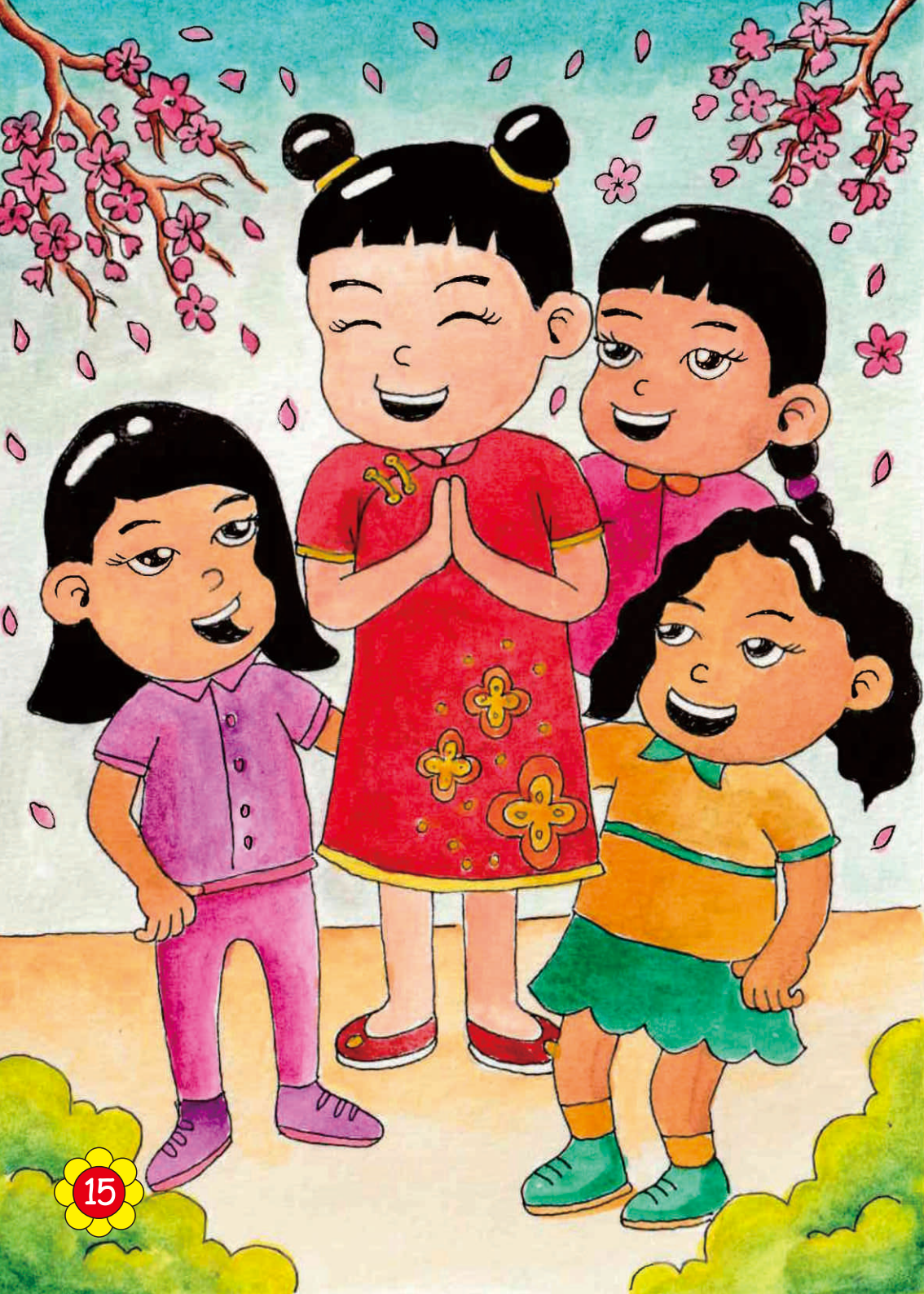
Mereka sangat bahagia.
Menimang *cheongsam* untuk Meilan.






**Tahun Baru Imlek telah tiba.
Meilan memakai *cheongsam* merah
dari teman-temannya.
Sepatunya merah menyala.
Rambutnya diikat dua.**

**Meilan menari di depan bunga mehwa.
Bibirnya selalu tertawa.
Meilan sangat gembira.
Meilan seperti putri raja.**






**Teman-teman datang ke rumah Meilan.
Melihat Meilan bahagia,
mereka ikut bahagia.**

**Meilan memberi kue keranjang
dan jeruk mandarin.
Makanan itu lambang kemakmuran.
Teman-teman sangat suka.
Sebelum makan mereka mencuci tangan
dan berdoa.**



An illustration of a child with dark hair and a yellow collar, kneeling on a grey mat and praying with hands clasped. The child is positioned behind a wooden table. On the table, there are two blue vases, each containing a pink flower with green leaves. The background is a light blue sky with soft clouds. The overall scene is peaceful and focused on the act of prayer.

**Meilan duduk di depan pemujaan.
Ia membakar dupa.
Itulah cara Meilan berdoa.
Berdoa untuk papa dan mama,
berdoa untuk teman-temannya.**

**Semoga mereka selalu bahagia.
Semoga mereka rukun selamanya.
Tidak membedakan suku.
Tidak membedakan agama.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019